

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Keselamatan Kerja**

##### **1. Pengertian Keselamatan Kerja**

Mangkunegara (2011:161), menyatakan bahwa *“keselamatan kerja adalah kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja”*.

Menurut Swasto (2011:107) *“keselamatan kerja menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan”*.

Menurut Slamet (2012:362), *“keselamatan kerja adalah suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan atau merupakan suatu faktor yang harus dilakukan selama bekerja, sebab pada hakikatnya tidak ada yang menginginkan terjadi kecelakaan dalam melaksanakan tugas”*.

Menurut Mangkunegara dalam Wahyuni, Suyadi, & Hartanto (2018:99) keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia secara keseluruhan baik pada industri, manufaktur maupun konstruksi, yang melibatkan semua peralatan kerja, bahan baku dan proses pengolahannya, lingkungan kerja serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Menurut Na'ali, Wardana, & Soenoko (2013:26), keselamatan kerja adalah suatu tindakan, perbuatan, dan pemikiran agar dapat bekerja dengan aman baik untuk diri sendiri, alat dan peralatan, serta terhadap lingkungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah suatu bentuk perlindungan agar terhindar dari bahaya atau upaya pencegahan kecelakaan kerja selama melakukan pekerjaan di lingkungan kerja.

## 2. Unsur Penunjang Keselamatan Kerja

Menurut Slamet (2010:362), empat unsur yang dapat menunjang keselamatan kerja antara lain:

- a. Adanya unsur keamanan serta keselamatan kerja
- b. Adanya kesadaran untuk menjaga keamanan dan kesehatan kerja
- c. Teliti saat bekerja
- d. Melaksanakan pekerjaan sesuai SOP dengan memperhatikan keamanan dan kesehatan kerja

## 3. Alasan Pentingnya Keselamatan Kerja

Menurut Bangun Wilson (2012:379) terdapat tiga alasan keselamatan kerja yang merupakan keharusan bagi setiap perusahaan untuk melaksanakannya, antara lain alasan moral, hukum, dan ekonomi.

### a. Moral

Manusia merupakan makhluk termulia di dunia, maka dari itu sepatutnya wajib memperoleh perlakuan yang terhormat dalam organisasi. Manusia memiliki hak untuk memperoleh perlindungan atas

keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia dan nilai-nilai agama sesuai dengan UU Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

b. Hukum

Undang-Undang ketenagakerjaan merupakan jaminan bagi setiap pekerja dalam menghadapi resiko kerja yang dihadapi saat bekerja. Para pemberi kerja yang lalai atas tanggung jawab dalam melindungi pekerja dan menyebabkan kecelakaan kerja akan mendapat hukuman yang setimpal yang sesuai dengan UU ketenagakerjaan. Pekerja harus dilindungi dalam semua lingkungan kerja baik di darat, dalam tanah, permukaan air, di dalam air maupun di udara sesuai dengan UU No 1 tahun 1970.

c. Ekonomi

Perusahaan mengeluarkan banyak biaya jika karyawannya mengalami kecelakaan kerja. Sehingga banyak perusahaan yang membebankan biaya tersebut kepada pihak asuransi. Kerugian bukan dari pihak perusahaan saja melainkan dari korban kecelakaan kerja, banyak faktor yang diperhitungkan akibat kecelakaan kerja.

4. Syarat-syarat Keselamatan Kerja

Menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1970, syarat-syarat keselamatan kerja ditetapkan untuk:

a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan serta bahaya peledakan;

- b. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri melalui jalur evakuasi yang sudah ditentukan pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya;
- c. Memberi pertolongan pertama pada kecelakaan;
- d. Memberi alat perlindungan diri dengan lengkap kepada para pekerja;
- e. Mencegah dan mengendalikan penyebaran secara meluas pada suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran;
- f. Mencegah dan mengendalikan munculnya penyakit akibat kerja baik secara fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan;
- g. Memperoleh penerangan area kerja yang cukup dan sesuai;
- h. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik di area kerja;
- i. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup dengan ventilasi udara yang baik;
- j. Menjaga selalu kebersihan, kesehatan dan ketertiban;
- k. Memperoleh keselarasan antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya;
- l. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang serta memelihara segala jenis bangunan;
- m. Mengamankan dan memperlancar dalam pekerjaan bongkar-muat, perlakuan dan penyimpanan barang;
- n. Mencegah pekerja terkena aliran listrik yang berbahaya;

- o. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya tinggi

#### 5. Indikator Keselamatan Kerja

Menurut Busyairi, Tosungku, & Oktaviani (2014:117) indikator dari keselamatan kerja sebagai berikut:

##### a. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja sangat mempengaruhi keselamatan kerja karyawan. Lingkungan yang baik dapat membuat karyawan terhindar dari bahaya akibat kerja. Faktor ini meliputi kebersihan, sirkulasi udara, penerangan/ pencahayaan.

##### b. Perlengkapan keselamatan kerja

yaitu suatu kelengkapan yang diberikan oleh perusahaan agar karyawannya selalu memperoleh keselamatan saat bekerja. Misalnya penyediaan alat pelindung diri, kondisi dari alat pelindung diri dan sosialisasi penggunaan alat pelindung diri.

##### c. Cara Kerja

Cara kerja yang baik dan benar tentu akan membuat karyawan terhindar dari kecelakaan kerja. Cara kerja yang baik ini misalnya taat dan patuh pada prosedur kerja atau bekerja sesuai dengan SOP yang telah dibuat oleh perusahaan.

## **B. Kesehatan Kerja**

### **1. Pengertian Kesehatan Kerja**

Menurut Swasto (2011:110) "*kesehatan kerja menyangkut kesehatan fisik dan mental*". Artinya kesehatan tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk lingkungan kerja.

Menurut Suma'mur dalam Busyairi, Tosungku, & Oktaviani (2014:113), kesehatan kerja merupakan ilmu kesehatan dan implementasinya dengan tujuan mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif saat bekerja, berada dalam keseimbangan yang baik antara kapasitas kerja, beban kerja dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindungi dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja.

Menurut Mulyadi (2015:166), "*kesehatan kerja merupakan salah satu spesialisasi dalam ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya*".

Menurut Kuswana dalam Wahyuni, Suyadi, & Hartanto (2018:99-100), kesehatan kerja didalam perusahaan merupakan spesialisasi dalam ilmu kesehatan berikut prakteknya dengan mengadakan penilaian kepada faktor-faktor penyebab penyakit akibat kerja dalam lingkungan kerja dan perusahaan melalui pengukuran. Kemudian hasilnya dipergunakan untuk dasar tindakan korektif dan pencegahan kepada lingkungan tersebut, agar pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan terhindar dari bahaya akibat kerja. Kesehatan karyawan yang kurang baik dapat menyebabkan tingkat absensi yang tinggi sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja.

Menurut *Joint ILO/WHO committee* dalam Na'ali, Wardana, & Soenoko (2013:27), kesehatan kerja adalah promosi dan pemeliharaan, derajat yang setinggi-tingginya dari kesehatan fisik, mental dan sosial dari pekerja pada semua pekerjaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan karyawan baik fisik maupun mental agar terhindar dari bahaya akibat kerja. Perusahaan wajib melaksanakan upaya kesehatan kerja agar kesehatan para pekerja/keluarganya, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya tidak terganggu, sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Banyak karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri walaupun sudah dipersiapkan dan disediakan oleh perusahaan, sehingga kecelakaan kerja dapat terjadi. Tenaga kesehatan adalah salah satu pihak yang dapat menangani korban kecelakaan kerja dan dapat memberikan sosialisasi kepada karyawan untuk menyadari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

## 2. Tujuan Kesehatan Kerja

Menurut Swasto (2011:108), tujuan dari kesehatan kerja karyawan adalah:

- a. Sebagai alat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya untuk karyawan di perusahaan.
- b. Sebagai alat untuk meningkatkan produksi, yang berdasarkan pada tingkat efisiensi dan produktivitas kerja karyawan.

### 3. Fungsi Kesehatan Kerja

Menurut Sucipto (2014:2), fungsi kesehatan kerja terdiri dari:

- a. Mengidentifikasi dan melakukan penilaian terhadap ancaman dari bahaya kesehatan di tempat kerja.
- b. Memberikan arahan terhadap perencanaan dan pengorganisasian
- c. Memberikan saran, informasi, pelatihan, dan pendidikan tentang kesehatan kerja dan alat pelindung diri.
- d. Melaksanakan peninjauan terhadap kesehatan kerja.
- e. Berpartisipasi dalam proses rehabilitasi.
- f. Mengelola pertolongan pertama pada kecelakaan dan tindakan darurat

Dari fungsi kesehatan diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada karyawan langsung dan mengelola P3K.

### 4. Aspek Kesehatan

Menurut UU Nomor 23 tahun 1992, kesehatan meliputi empat aspek sebagai berikut:

#### a. Kesehatan fisik

Kesehatan fisik tercipta apabila seseorang tidak sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit jadi semua organ tubuh berfungsi dengan normal dan tidak memperoleh gangguan.

#### b. Kesehatan mental (jiwa)

Kesehatan mental (jiwa) mencakup tiga komponen sebagai berikut:

1) Pikiran

Pikiran yang sehat dapat dilihat dari bagaimana cara berfikir atau jalan pikirannya.

2) Emosional

Emosional terlihat sehat dari kemampuan seseorang untuk mengungkapkan emosinya, misalnya takut, gembira, khawatir, sedih, dll.

3) Spiritual

Spiritual sehat tercermin dari bagaimana cara seseorang dalam mengekspresikan rasa syukur, pujian, kepercayaan, dan sebagainya terhadap Tuhan Yang Mana Kuasa. Sehat spiritual dapat dilihat dari praktik keagamaan seseorang sesuai dengan aturan agama yang dianutnya.

c. Kesehatan sosial

Kesehatan sosial terwujud jika seseorang mampu bersosialisasi dengan orang lain atau kelompok lain secara normal tanpa membedakan ras, suku, agama, atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya, serta saling toleran dan saling menghargai.

d. Kesehatan dari aspek ekonomi

Kesehatan dari aspek ekonomi terlihat bila seseorang (yang sudah dewasa) produktif, dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya secara finansial. Sementara itu, bagi siswa atau mahasiswa dan lansia (pensiunan)

batasan tersebut tidak berlaku. Bagi kelompok tersebut yang berlaku adalah produktif secara sosial, yakni mempunyai kegiatan yang berguna bagi kehidupan mereka ke depannya, misalnya berprestasi dalam akademik untuk siswa dan mahasiswa, dan kegiatan sosial, keagamaan, atau pelayanan kemasyarakatan lainnya bagi lansia.

#### 5. Indikator Kesehatan Kerja

Menurut Manullang (2016:87), indikator kesehatan kerja terdiri dari :

##### a. Lingkungan secara medis

Dalam hal ini lingkungan kerja secara medis dapat dilihat dari sikap perusahaan dalam menangani seperti kebersihan lingkungan kerja, suhu udara dan ventilasi di tempat kerja, dan sistem pembuangan sampah dan limbah industri

##### b. Lingkungan kesehatan tenaga kerja

Upaya-upaya dari perusahaan dalam meningkatkan kesehatan tenaga kerjanya dengan memerhatikan penyediaan air bersih dan sarana kamar mandi.

##### c. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja

Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja yaitu pelayanan kesehatan tenaga kerja seperti jaminan kesehatan dll.

## C. Kecelakaan Kerja

### 1. Pengertian kecelakaan kerja

Menurut UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menyebabkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda.

Menurut UU No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi sejak karyawan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalur yang biasa atau wajar dilalui.

Menurut Permenaker No. 03/MEN/1998, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda.

Menurut Elisa (2017:36) Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak terencana seperti pada sebuah proyek konstruksi dimana kecelakaan sering terjadi karena berbagai faktor.

Menurut Aryantiningsih & Husmaryuli (2017:146) Kecelakaan disebut juga kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga, artinya dibelakang peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga yang terjadi saat bekerja,

sejak berangkat dari rumah menuju tempat kerja atau pulanginya yang dapat menimbulkan korban.

## 2. Penyebab kecelakaan kerja

Menurut Sucipto (2014:77-78), akar penyebab kecelakaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

### a. *Immediate causes*

Kelompok ini terdiri dari 2 faktor yaitu:

#### 1) *Unsafe acts* (pekerjaan yang tidak aman)

Misalnya penggunaan alat pelindung diri yang tidak sesuai atau tidak berfungsi, sikap dan cara kerja yang kurang baik, penggunaan peralatan yang tidak aman, melakukan gerakan berbahaya.

#### 2) *Unsafe condition* (lingkungan yang tidak aman)

Contohnya tidak tersedianya perlengkapan keselamatan atau perlengkapan keselamatan yang tidak efektif, keadaan tempat kerja yang kotor dan berantakan, pakaian yang tidak sesuai untuk kerja, faktor fisik dan kimia di lingkungan kerja tidak memenuhi syarat.

### b. *Contributing causes*

Kelompok ini terdiri dari 3 faktor yaitu:

#### 1) *Safety management system*

Contohnya instruksi yang kurang jelas, tidak taat pada peraturan, tidak ada perencanaan keselamatan, tidak ada penyuluhan

tentang keselamatan kerja, faktor bahaya tidak terpantau, tidak tersedianya alat pelindung diri dan lain-lain.

2) Kondisi mental pekerja

Contohnya kesadaran tentang keselamatan kerja kurang, tidak ada koordinasi, sikap yang buruk, bekerja lamban, perhatian terhadap keselamatan kurang, emosi tidak stabil, pemarah dan lain-lain.

3) Kondisi fisik pekerja

Contohnya sering kejang, kesehatan tidak memenuhi syarat, tuli, mata rabun dan lain-lain.

3. Faktor Pengaruh Kecelakaan Kerja

Menurut Sucipto (2014:78), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja adalah:

a. Faktor manusia

Meliputi aturan kerja, kemampuan pekerja (usia, pengalaman kerja, kurangnya kecakapan, lambatnya mengambil keputusan), disiplin kerja, perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kecelakaan, ketidakcocokan fisik dan mental, kesalahan yang disebabkan oleh pekerja dan karena sikap yang tidak wajar seperti terlalu berani, sembrono, tidak memperhatikan instruksi, kelalaian, melamun, tidak mau bekerja sama, dan kurang sabar. Kurang sehat fisik dan mental contohnya cacat, kelelahan dan penyakit.

b. Faktor mekanik dan lingkungan

Meliputi letak mesin, tidak dilengkapi dengan alat pelindung diri, alat pelindung tidak dipakai, alat-alat kerja yang sudah rusak. Lingkungan kerja berpengaruh besar terhadap moral pekerja.

Faktor-faktor keadaan lingkungan kerja yang penting dalam kecelakaan kerja terdiri dari pemeliharaan rumah tangga, cara menyimpan bahan baku dan alat kerja tidak pada tempatnya, lantai yang kotor dan licin, ventilasi yang tidak sempurna sehingga ruangan terdapat debu, keadaan lembab yang tinggi sehingga orang merasa tidak enak kerja. Pencahayaan yang tidak sempurna contohnya ruangan gelap, terdapat kesilauan dan tidak ada pencahayaan setempat.

#### 4. Dampak Kecelakaan Kerja

Menurut Sucipto (2014:86), dampak kecelakaan kerja adalah:

##### a. Kerugian bagi instansi

Biaya pengangkutan korban ke rumah sakit, biaya pengobatan, penguburan jika sampai korban meninggal dunia hilangnya waktu kerja korban dan rekan-rekannya yang menolong sehingga menghambat kelancaran program mencari pengganti atau melatih tenaga baru mengganti/memperbaiki mesin yang rusak kemunduran mental para pekerja.

##### b. Kerugian bagi korban

Kerugian paling fatal bagi korban adalah jika kecelakaan itu sampai mengakibatkan cacat atau meninggal dunia, ini berarti

hilangnya pencari nafkah bagi keluarga dan hilangnya kasih sayang orang tua terhadap putra-putrinya.

c. Kerugian bagi masyarakat dan Negara

Akibat kecelakaan maka beban biaya akan dibebankan sebagai biaya produksi yang mengakibatkan dinaikkannya harga produksi perusahaan tersebut dan mempengaruhi harga di pasaran.

#### **D. Produktivitas Kerja**

1. Pengertian Produktivitas Kerja

Menurut Sinungan (2013:8), "*produktivitas kerja adalah jumlah output yang dihasilkan seseorang secara utuh dalam satuan waktu kerja yang dilakukan meliputi kegiatan yang efektif dalam mencapai hasil yang bersumber dari input dan menggunakan bahan secara efisien*".

Menurut Mulyadi (2015:100), "*produktivitas adalah hasil kerja input dan output karyawan yang kemudian dibandingkan*". Hasil kerja yang tinggi, produktivitasnya belum tentu tinggi juga dan karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan *output* (barang dan jasa) sesuai target.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2015:9), "*Produktivitas merupakan rasio hasil (barang atau jasa) dibagi dengan masukan (sumber daya, seperti buruh dan modal)*". Peningkatan produktivitas artinya peningkatan efisiensi. Peningkatan ini dapat dicapai dengan dua cara yaitu

mengurangi masukan sementara menjaga hasil tetap konstan atau meningkatkan hasil sementara menjaga masukan tetap konstan.

Menurut Wahyuni, Suyadi, & Hartanto (2018:99) produktivitas merupakan indikator utama bagi kemajuan sebuah perusahaan, sehingga peningkatan produktivitas pada seluruh bagian sistem merupakan suatu cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan.

Menurut Yoga (2017:262), produktivitas merupakan pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karyawan dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan *output* sesuai dengan target dengan jangka waktu yang efektif dan efisien. Efektivitas merupakan ukuran yang menggambarkan suatu target yang dicapai atau berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Efisiensi merupakan suatu ukuran dengan membandingkan hasil input yang direncanakan dengan hasil input sebenarnya, realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

## 2. Pengukuran Produktivitas

Produktivitas kerja selalu dilihat dari dua segi yaitu segi pengorbanan (input) dan segi hasil (output). Perbedaan antara dua segi ini akan menjadi ukuran dari produktivitas seseorang. Produktivitas berbeda

dengan produksi, tetapi produksi, performansi kualitas, dan hasil-hasil merupakan komponen dari usaha produktivitas kerja.

Agar produktivitas kerja dari setiap karyawan dapat diketahui, maka dilakukan sebuah pengukuran produktivitas kerja. Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik per orang atau per jam kerja orang yaitu diterima secara luas, dengan menggunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Pengukuran diubah dalam unit-unit pekerja yang dapat diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang bekerja menurut melaksanakan standar (Sinungan, 2013: 262).

### 3. Manfaat Pengukuran Produktivitas

Menurut Sinungan (2018:22), manfaat pengukuran produktivitas adalah:

- a. Sebagai sarana manajemen untuk menganalisa dan mendorong efisiensi produksi yaitu yang pertama dengan pemberitahuan awal, instalasi dan pelaksanaan suatu sistem pengukuran akan meningkatkan kesadaran pegawai dan minatnya pada tingkat serta rangkaian produktivitas. Kemudian dengan diskusi tentang gambaran-gambaran yang berasal dari metode-metode yang relatif kasar ataupun dari data yang kurang memenuhi syarat sekalipun, ternyata memberi dasar bagi penganalisaan proses konstruktif atas produktif.
- b. Penempatan perusahaan yang tetap

Contohnya dalam menentukan target/sasaran tujuan yang nyata dan pertukaran informasi antara tenaga kerja dan manajemen secara periodik terhadap masalah-masalah yang saling berkaitan.

#### 4. Metode-metode pokok pengukuran produktivitas

Menurut Sinungan (2018:23) secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda.

- a. Perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
- b. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti ini menunjukkan pencapaian relatif.
- c. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya dan perbandingan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan.

#### 5. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Produktivitas

Faktor- faktor penentu keberhasilan upaya peningkatan produktivitas (Putri & Sary, 2013: 3-4) adalah:

- a. Perbaikan terus- menerus

Perbaikan secara terus menerus dapat dilihat dengan adanya peningkatan target/ sasaran kerja serta penggunaan sumber daya dengan tepat.

b. Peningkatan mutu hasil pekerjaan

Peningkatan mutu hasil pekerjaan yang dilakukan oleh setiap pekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala komponen dalam organisasi berhubungan erat dengan upaya perbaikan secara terus- menerus.

c. Pemberdayaan sumber daya manusia

Pengembangan diri bisa meningkatkan mutu kualitas karyawan. Pemberdayaan karyawan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi karyawan. Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan unsur yang paling strategis dalam organisasi.

6. Ruang lingkup produktivitas

Produktivitas dapat dilihat dari 4 ruang lingkup (Yoga, 2017:264) yaitu:

a. Ruang lingkup rasional

Yaitu melihat negara secara keseluruhan. Dalam hal ini memperhitungkan faktor-faktor secara sederhana misalnya pengaruh dari buruh, manajemen, bahan mentah dan sumber lainnya sebagai kekuatan yang mempengaruhi barang-barang ekonomi dan jasa.

b. Ruang lingkup industri

Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi dan berpengaruh dikelompokkan dalam kelompok industri yang sama, contohnya industri penerbangan, industri minyak, industri baja, dll.

c. Ruang lingkup perusahaan/organisasi

Dalam sebuah perusahaan/organisasi pengaruh antara faktor lebih memungkinkan untuk diukur. Produk per jam dapat diukur serta dapat dibandingkan dengan keadaan sebelumnya atau dibandingkan dengan perusahaan lain. Dalam sebuah organisasi, produktivitas tak hanya ditentukan dari baik tidaknya tenaga kerja, tetapi juga dapat ditentukan dari kemampuan, tingkat pengembalian modal, dan pemenuhan anggaran yang dapat memberikan suatu ukuran bagaimana seluruh daya diolah untuk menghasilkan keluaran tertentu.

d. Ruang lingkup pekerjaan perorangan

Produktivitas perorangan dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja serta peralatan yang digunakan, proses dan perlengkapan. Dalam hal ini muncul faktor baru yang tak dapat diukur yaitu motivasi. Motivasi sangat dipengaruhi oleh kelompok kerja dimana pekerja menjadi anggota dipengaruhi oleh kelompok dan sebab mengapa pekerja dapat bekerja lebih produktif.

7. Indikator Produktivitas Kerja

Indikator dari produktivitas kerja karyawan menurut Busyairi, Tosungku, & Oktaviani (2014:119) diantaranya yaitu :

a. Peralatan Kerja

Yaitu mencakup kepuasan karyawan terhadap peralatan dan kelengkapan kerja yang diberikan oleh perusahaan, tersedianya fasilitas mesin yang canggih.

b. Kesempatan Kerja

Kesempatan Kerja (*demand for labour*) merupakan suatu keadaan yang menjelaskan adanya ketersediaan kerja/lowongan pekerjaan pada suatu perusahaan. Tingginya kualitas dan produktivitas seseorang maka akan mendorong tingginya kesempatan kerja.

c. *Knowledge*

Yaitu kemampuan seseorang tentang suatu hal yang berkaitan dengan tugas, pekerjaan, penggunaan alat kerja dan lain sebagainya.

d. *Skill*

Yaitu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang biasanya berhubungan dengan penyelesaian pekerjaan sesuai target yang telah ditentukan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, terdapat judul jurnal yang berbeda seperti judul penelitian peneliti. Penelitian tersebut sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terdiri dari beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 3  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ronatanjung, Nuryati, Jurnal Vol.6 No.1 tahun 2019, ISSN:2503-1546	Keselamatan kerja (X1), Kesehatan kerja (X2), Produktivitas kerja (Y)	Analisis Regresi linier berganda, Uji t, Uji F	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keselamatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja</li> <li>b. Kesehatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja</li> <li>a. Keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja</li> </ul>
2	N.Wahyuni, Bambang S., Wiwin H., Jurnal Vol.12 No 1 2018 ISSN: 1907-9990 E-ISSN: 2548-7175	Keselamatan dan kesehatan kerja (X), Produktivitas kerja (Y)	Analisis regresi sederhana Uji F, analisis koefisien determinasi, dan SEM	Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja
3	Bayu Yoga, Jurnal Vol.3 No.2 Des. 2017, ISSN: 2579-6445	Keselamatan dan kesehatan kerja (X), Produktivitas kerja (Y)	Analisis deskripsi, analisis regresi linier	Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja

Lanjutan Tabel 3

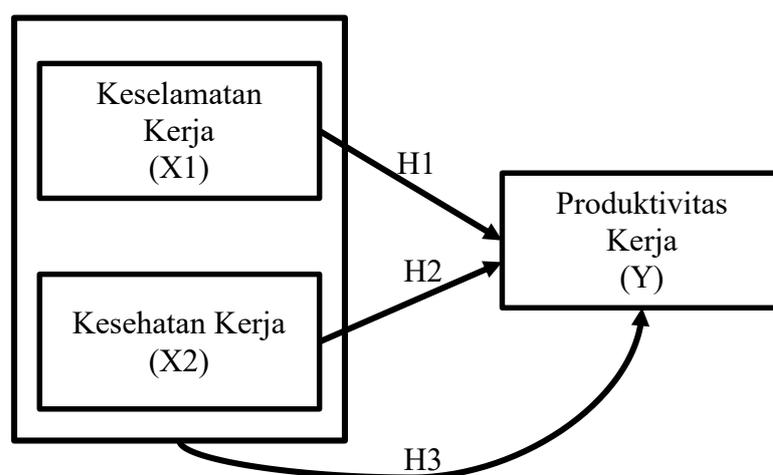
No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Prasetyo H. Budihardjo, Victor P.K. Lengkong, & Lucky O.H. Dotulong, Jurnal Vol.5 No.3 Sep. 2017, ISSN:23031174	Keselamatan kerja (X1), Kesehatan kerja (X2), Lingkungan kerja (X3), Produktivitas kerja (Y)	Regresi linier berganda, Uji t, Uji F	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja</li> <li>b. Kesehatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kerja</li> <li>c. Lingkungan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kerja</li> <li>d. Keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja</li> </ul>
5	Amponsah-Tawiah & Mensah, Jurnal <i>Safety and Health at Work</i> , No. 7 tahun 2016	Occupational health and safety, organization commitment	Analisis regresi linier berganda	Karyawan mengharapkan manajemen untuk terlebih dahulu memikirkan kebutuhan kesehatan dan keselamatan mereka dengan langkah-langkah kebijakan yang baik dan sehat. Dengan demikian, manajemen harus berinvestasi dalam perlindungan K3.
6	Nikita Kinanti Putri & Fetty Poerwita Sary, Jurnal Vol.2 No.1 April 2015, ISSN: 2355-9357	Keselamatan Kerja (X), Produktivitas Kerja (Y)	Analisis regresi sederhana	Keselamatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan

Lanjutan Tabel 3

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	M. Busyairi, La Ode A.S. Tosungku, & Ayu Oktaviani, Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Vol. 13 No.2 Des. 2014, ISSN:1412-6869	Keselamatan kerja (X1), Kesehatan kerja (X2), Produktivitas kerja (Y)	Analisis regresi linier berganda, Uji t, Uji F	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keselamatan kerja berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas kerja</li> <li>b. Kesehatan kerja berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas kerja</li> <li>c. Keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas kerja</li> </ul>
8	Sidi Na'ali, ING Wardana, & Rudy Soenoko, Jurnal Vol. 1 No 1 tahun 2013, ISSN:2338-3925	Keselamatan kerja (X1), Kesehatan kerja (X2), Lingkungan (X3), Produktivitas (Y)	Metode <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas</li> <li>b. Kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas</li> <li>c. Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas</li> <li>d. Keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas</li> </ul>
9	Akpan, Vol.6 No.3 Maret 2011, ISSN: 1833-3850 E-ISSN: 1833-8119	Health and safety, Performance	kuantitatif deskriptif	Manajemen kesehatan dan keselamatan yang efektif telah ditemukan memiliki korelasi positif dengan peningkatan kinerja dan profitabilitas organisasi
10	Katsuro, Gadzirayi, Taruwona, Suzanna, 2010	Occupational health, Safety, Productivity, worker's performance	Metode deskriptif kuantitatif, kuesioner	Praktik keselamatan dan kesehatan kerja yang buruk akan menurunkan kinerja pekerja dan produktivitas kerja

## F. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan serta dapat disimpulkan dalam gambar berikut:



Gambar 2  
Kerangka Berfikir

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT Sentra Surya Ekajaya.

## G. Hipotesis Penelitian

Berikut hasil penelitian mengenai variabel keselamatan, kesehatan, dan produktivitas dari beberapa jurnal:

1. Pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan

Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia secara keseluruhan baik pada industri,

manufaktur maupun konstruksi (Wahyuni, Suyadi, & Hartanto, 2018:99). Keselamatan kerja sangat penting bagi perusahaan, karena karyawan terhindar dari kecelakaan kerja yang dapat merugikan perusahaan maupun karyawannya sendiri dan dapat mempengaruhi produktivitas. Kaitan antara keselamatan kerja dengan produktivitas kerja sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ronatanjung & Nuryati (2019:7) yang menyatakan bahwa keselamatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian lain dilakukan oleh Budihardjo, Lengkong, & Dotulong (2017:4152) menyatakan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Busyairi, Tosungku, & Oktaviani (2014:120) menjelaskan bahwa variabel keselamatan kerja (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

Berdasarkan pengungkapan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Keselamatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

## 2. Pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan

Kesehatan kerja merupakan promosi dan pemeliharaan, derajat yang setinggi-tingginya dari kesehatan fisik, mental dan sosial dari pekerja pada semua pekerjaan (Na'ali, Wardana, & Soenoko, 2013:27). Untuk itu perusahaan wajib melaksanakan upaya kesehatan kerja sesuai dengan UU

No 23 tahun 1992. Hubungan antara kesehatan kerja dengan produktivitas kerja telah diteliti sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Busyairi, Tosungku, & Oktaviani (2014:120) yang menjelaskan bahwa variabel kesehatan kerja (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas kerja karyawan (Y). Penelitian lainnya dilakukan oleh Ronatanjung & Nuryati (2019:7) yang menyatakan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan pengungkapan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kesehatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan

3. Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan

Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk diterapkan pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan produksi. Hal ini dilakukan agar karyawan merasa aman, nyaman, dan selamat dalam bekerja sehingga produktivitas kerja dapat optimal (Wahyuni, Suyadi, & Hartanto, 2018:100). Hubungan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja sudah dilakukan oleh penelian sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Yoga (2017:282-283) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Busyairi, Tosungku, & Oktaviani (2014:120) menyatakan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Wahyuni, Suyadi, & Hartanto (2018:102-103) yang menyatakan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Berdasarkan pengungkapan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.